

Nama : Rahma Dwi Gishela

NPM : 2413031038

Kelas : 24B

UAS AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

1. Kombinasi Bisnis

Diketahui:

- PT Alpha mengakuisisi 80% saham PT Beta pada tanggal 1 Januari 2025
- Harga perolehan investasi sebesar Rp 960.000.000 secara tunai
- Nilai wajar Kepentingan Non-Pengendali (KNP) sebesar Rp 240.000.000
- Peralatan memiliki sisa umur ekonomis 5 tahun

Ditanya:

- 1) Hitung goodwill yang timbul dari akuisisi
- 2) Buat jurnal eliminasi pada tanggal akuisisi
- 3) Hitung beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan untuk tahun 2025

Jawab:

1) Goodwill

- Langkah 1: menghitung nilai wajar bersih aset dan liabilitas PT Beta

Akun	Nilai Buku (Rp)	Nilai Wajar (Rp)	Selisih (Rp)
Kas	100.000.000	100.000.000	0
Persediaan	200.000.000	240.000.000	40.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000	120.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000	60.000.000
Utang	(250.000.000)	(250.000.000)	0
Total Aset Bersih	850.000.000	1.070.000.000	220.000.000

- Langkah 2: menghitung goodwill

Akun	Jumlah (Rp)
Imbalan yang dialihkan (harga akuisisi 80%)	960.000.000
Nilai wajar KNP	240.000.000
Total	1.200.000.000
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi PT Beta	(1.070.000.000)

TOTAL	130.000.000
--------------	--------------------

Kesimpulan: Goodwill yang timbul dari akuisisi adalah sebesar Rp 130.000.000. Goodwill tersebut menunjukkan adanya kelebihan nilai yang dibayarkan oleh PT Alpha atas nilai wajar aset bersih PT Beta, yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari akuisisi tersebut.

2) Jurnal eliminasi

Diketahui:

- Nilai buku aset bersih PT Beta: Rp 850.000.000
- Goodwill: Rp 130.000.000
- Investasi PT Alpha: Rp 960.000.000
- KNP: Rp 240.000.000
- Selisih nilai wajar aset (hasil perhitungan nomor 1.1):
 - a. Persediaan: Rp 40.000.000
 - b. Tanah: Rp 120.000.000
 - c. Peralatan: Rp 60.000.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada nomor 1, terdapat penyesuaian nilai wajar aset sebesar Rp220.000.000 yang terdiri atas persediaan Rp40.000.000, tanah Rp120.000.000, dan peralatan Rp60.000.000. Selain itu, goodwill yang timbul dari akuisisi sebesar Rp130.000.000.

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Modal dan Ekuitas PT Beta	850.000.000	
Persediaan	40.000.000	
Tanah	120.000.000	
Peralatan	60.000.000	
Goodwill	130.000.000	
Investasi pada PT Beta		960.000.000
Kepentingan Non-Pengendali (KNP)		240.000.000
TOTAL	1.200.000.000	1.200.000.000

Kesimpulan: Jurnal eliminasi dilakukan untuk menghapus akun investasi PT Alpha terhadap ekuitas PT Beta serta mengakui penyesuaian nilai wajar aset dan goodwill pada tanggal akuisisi sehingga laporan keuangan konsolidasian mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

3) Beban depresiasi tambahan

Diketahui:

- Nilai wajar peralatan pada tanggal akuisisi: Rp 560.000.000
- Nilai buku peralatan pada tanggal akuisisi: Rp 500.000.000
- Selisih nilai wajar peralatan (hasil perhitungan nomor 1.1): Rp 60.000.000
- Sisa umur ekonomis peralatan: 5 tahun

$$\begin{aligned}\text{Beban Depresiasi Tambahan} &= \text{Selisih Nilai Wajar Peralatan} \div \text{Sisa Umur Ekonomis} \\ &= \text{Rp } 60.000.000 \div 5 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp } 12.000.000\end{aligned}$$

Kesimpulan: Beban depresiasi tambahan yang timbul akibat penyesuaian nilai wajar peralatan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 12.000.000. Beban tersebut akan dialokasikan selama sisa umur ekonomis peralatan, yaitu 5 tahun.

2. Laporan Keuangan Konsolidasi

Diketahui:

- PT Induk memiliki 90% saham PT Anak sejak 1 Januari 2024
- Pada tahun 2025, PT Induk menjual barang dagangan kepada PT Anak sebesar Rp 400.000.000
- Laba yang diperoleh dari transaksi tersebut adalah 25% dari harga jual
- Pada akhir tahun 2025, 40% barang tersebut masih tersisa dalam persediaan PT Anak
- Piutang PT Induk kepada PT Anak sebesar Rp 120.000.000
- PT Anak melaporkan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp 300.000.000

Ditanya:

- 1) Hitung laba belum terealisasi dalam persediaan akhir
- 2) Buat jurnal eliminasi transaksi antar perusahaan
- 3) Hitung bagian laba yang menjadi hak Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

Jawab:

1) Laba belum terealisasi

Langkah 1: menghitung laba dari transaksi antar perusahaan

- Penjualan PT Induk kepada PT Anak: Rp 400.000.000
- Persentase laba: 25%
- Total laba dalam transaksi: $\text{Rp } 400.000.000 \times 25\% = \text{Rp } 100.000.000$

Langkah 2: menghitung laba belum terealisasi

- Persediaan yang masih tersisa pada akhir tahun: 40 %
- Laba belum terealisasi: Rp 100.000.000 × 40% = Rp 40.000.000

Kesimpulan: laba belum terealisasi dalam persediaan akhir yang harus dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasi adalah sebesar Rp 40.000.000

2) Jurnal eliminasi transaksi antarperusahaan

Langkah 1: eliminasi transaksi penjualan antarperusahaan

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan (PT Induk)	400.000.000	
Harga Pokok Penjualan (PT Anak)		400.000.000

(mengeliminasi penjualan PT Induk kepada PT Anak agar tidak terjadi double counting pada pendapatan dan HPP konsolidasi)

Langkah 2: eliminasi laba belum terealisasi dalam persediaan

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan (HPP)	40.000.000	
Persediaan (PT Anak)		40.000.000

(mengurangi nilai persediaan PT Anak sebesar laba antarperusahaan yang belum terealisasi)

Langkah 3: eliminasi saldo piutang dan utang antarperusahaan

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang Usaha (PT Anak)	120.000.000	
Piutang Usaha (PT induk)		120.000.000

(mengeliminasi saldo piutang PT Induk dan utang PT Anak yang berasal dari transaksi dalam kelompok bisnis)

Kesimpulan: Jurnal eliminasi dibuat untuk menghilangkan pengaruh transaksi antarperusahaan sehingga laporan keuangan konsolidasi hanya mencerminkan transaksi dengan pihak di luar kelompok usaha.

3) Bagian laba yang menjadi hak KNP

Langkah 1: menghitung persentase kepemilikan KNP

- Persentase kepemilikan PT Induk: 90%
- Persentase KNP: 100% - 90% = 10%

Langkah 2: menghitung bagian laba KNP

- Laba bersih PT Anak tahun 2025: Rp 300.000.000
- Bagian laba KNP: $10\% \times \text{Rp } 300.000.000 = \text{Rp } 30.000.000$

Kesimpulan: Bagian laba bersih PT Anak yang menjadi hak Kepentingan Non-Pengendali (KNP) adalah sebesar Rp 30.000.000.

Jurnal pengakuan hak KNP

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Laba bersih (bagian KNP)	30.000.000	
Kepentingan Non-Pengendali (KNP)		30.000.000

(mengkukui bagian KNP 10% atas laba bersih PT Anak)

3. Analisis Laporan Keuangan Lanjutan

Diketahui:

- Penjualan bersih: Rp 5.000.000.000
- Laba bersih: Rp 650.000.000
- Total aset: Rp 4.200.000.000
- Total ekuitas: Rp 2.600.000.000
- Total liabilitas: Rp 1.600.000.000
- Aset lancar: Rp 1.500.000.000
- Liabilitas lancar: Rp 900.000.000

Ditanya:

- 1) Hitung *Current Ratio*
- 2) Hitung *Debt to Equity Rasio* (DER)
- 3) Hitung *Return on Assets* (ROA)
- 4) Hitung *Net Profit Margin* (NPM)
- 5) Berikan interpretasi hasil analisis rasio tersebut

Jawab:

1) *Current Ratio*

- Rumus: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} \div \text{Liabilitas Lancar}$
- Perhitungan: $\text{Rp } 1.500.000.000 \div \text{Rp } 900.000.000 = 1,67$ kali
- Kesimpulan: *Current Ratio* perusahaan adalah 1,67 kali. Artinya, setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,67 aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2) DER

- Rumus: *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total Liabilitas ÷ Total Ekuitas
- Perhitungan: Rp 1.600.000.000 ÷ Rp 2.600.000.000 = 0,6154 dibulatkan menjadi 0,62 kali
- Kesimpulan: *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah 0,62 kali. Artinya, setiap Rp 1 modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp 0,62 utang perusahaan.

3) ROA

- Rumus: *Return on Assets* (ROA) = (Laba Bersih ÷ Total Aset) × 100%
- Perhitungan: (Rp 650.000.000 ÷ Rp 4.200.000.000) × 100% = 15,48%
- Kesimpulan: *Return on Assets* (ROA) perusahaan adalah 15,48%. Artinya, setiap Rp 100 aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar Rp 15,48%.

4) NPM

- Rumus: *Net Profit Margin* (NPM) = (Laba Bersih ÷ Penjualan Bersih) × 100%
- Perhitungan: (Rp 650.000.000 ÷ 5.000.000.000) × 100% = 13%
- Kesimpulan: *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan adalah 13%. Artinya, setiap Rp 100 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 13.

5) Interpretasi hasil analisis rasio

- *Current Ratio*

Setiap Rp100 liabilitas lancar dijamin oleh Rp167 aset lancar. Nilai *Current Ratio* sebesar 1,67 kali berada di bawah standar ideal sebesar 2,00, namun masih di atas 1,00 sehingga PT Sentosa tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, manajemen disarankan meningkatkan likuiditas melalui pengelolaan modal kerja yang lebih efektif, seperti mempercepat penagihan piutang dan mengurangi persediaan yang kurang produktif.

- *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur permodalan PT Sentosa tergolong sehat. Dari setiap Rp1 ekuitas, perusahaan menggunakan utang sebesar Rp0,62. Nilai DER sebesar 0,62 kali berada di bawah ambang batas umum sebesar 1 kali (100%), yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas usahanya. Kondisi ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang relatif rendah serta memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk

memperoleh tambahan pendanaan guna mendukung ekspansi bisnis di masa mendatang.

- *Return on Assets (ROA)*

PT Sentosa mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp15,48 dari setiap Rp100 aset yang dimiliki. Angka ini melebihi batas kinerja baik, yaitu $\geq 10\%$, dan mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengalokasikan serta memanfaatkan aset secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan. Dengan nilai ROA sebesar 15,48%, kinerja perusahaan dalam mengelola aset dapat dikatakan baik.

- *Net Profit Margin (NPM)*

Dari setiap Rp100 penjualan, PT Sentosa memperoleh laba bersih sebesar Rp13. Margin ini tergolong baik dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan beban operasional serta biaya-biaya lainnya secara efektif. Nilai NPM sebesar 13% mencerminkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualannya, sehingga profitabilitas perusahaan dapat dikatakan berada pada kondisi yang baik.

- *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, PT Sentosa secara keseluruhan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki kinerja yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, tercermin dari ROA sebesar 15,48% dan NPM sebesar 13%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif. Selain itu, struktur modal yang sehat dengan DER sebesar 0,62 kali mencerminkan risiko keuangan yang relatif rendah. Dari sisi likuiditas, *Current Ratio* sebesar 1,67 kali menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun nilainya masih berada di bawah standar ideal 2,00. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan modal kerja agar likuiditasnya menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi tekanan keuangan jangka pendek dengan lebih baik.